BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Bimbingan dan konseling Islam, Teknik *Modelling, dan Online ShopAddict (Kecanduan Belanja Online)*

1. Bimbingan dan Konseling Islam

   a. Bimbingan

      Istilah bimbingan terjemahan dari bahasa inggiris *"guidance"* dengan asal katanya "guide" yang diartikan sebagai menuntun, mwmimpin, menunjukkan jalan, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasehat.[1]

      Konsep bimbingan berarti menolong individu agar dapat memahami diri sendiri, sebagai suatu bentuk pendidikan, bimbingan berarti pengalaman yang disediakan untuk dapat menolong individu agar dapat memahami diri sendiri, sebagai suatu proses program bimbingan mengikuti cara mengatur dan proses yang disusun untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan dan tujuan pribadi. Secara garis besar bimbingan yaitu proses untuk menolong individu memahami diri mereka serta dunia mereka.[2]

[1]Shahudi Siradj, Pengantar bimbingan dan konseling, (Surabaya: PT Revka Petra Media) hal 4.

[2] Abu bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2010) hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[3]

b. Konseling

Istilah Konseling terjemahan dari bahasa inggiris "*counseling*" dengan asal katanya "*counsel*" yang diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran untuk melakukan sesuatu atau mengadakan pembicaraan dengan bertukar pikiran tentang sesuatu.[4]

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru atau konselor dengan konseli itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahakan masalah yang di hadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan

[3]Rayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal 99.

[4] Shahudi Siradj, Pengantar bimbingan dan konseling, (Surabaya: PT Revka Petra Media) hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[5]

Menurut sukardi definisi konseling sebagai bantuan secara tatap muka antara konselor dan konseli dengan usaha yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan norma-norma yang berlaku pada konseli untuk memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi untuk memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, aspek penting dalam suatu konseling adalah konseling sebagai suatu proses bantuan hubungan terapeutik, usaha bantuan, mengarahkan tercapainya tujuan, dan mengarahkan kemandirian konseli.

c. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petuniuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Bimbingan dan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia

[5]Hellen, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di akhirat. Tolak ukurnya bertumpu pada mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT yang mana maksutnya sebagai berikut :

1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah SWT , sesuai dengan sunatulloh, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT.
2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah SWT melalui rasulnya (ajaran islam).
3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah SWTyang diciptakan Allah SWT untuk mengabdi kepadanya, mengabdi dalam arti seluas-luasnya.[6]

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.[7]

[6] Muhammad Anas, *Psycologi: Menuju Aplikasi Pendidikan* (https://books.google.co.id/books, diakses 20 Maret 2016).

[7] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) hal 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tujuan Bimbingan dan konseling islam

Bimbingan dan konseling islam mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah membantu individu memecahkan masalah kehiudpan keagamaannya. Misalnya konflik pribadi pilihan agama, ragu terhadap kebenaran agama, keluar dari agama yang dianut, tertib beribadah dan sebagainya.

Tujuan jangka panjang adalah individu mampu mentransfer kemampuannya guna mengatasi masalah hidup yang dijumpainya serta mampu menjaga dirinya dari maksiat dzahir dan batin. Menjaga diri dari maksiat dzahir berarti selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT. Menjaga diri dari dari maksiat batin berarti mampu membuang sifat dengki, takabur, dan kagum diri. Menurut Faqih bahwa tujuan jangka panjang meliputi :

1) Membantu individu untuk selalu menjaga fitrahnya.
2) Mengembangkan fitrahnya.
3) Membantu individu untuk menghayati ketentuan dan petunjuk Allah SWT.[8]

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi Bimbingan dan konseling islam diantaranya sebagai berikut :

[8]Saring Marsudi, Layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2010) hal 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fungsi pencegahan yaitu usaha untuk pencegahan terhadap timbulnya masalah. bimbingan dan konseling islam berfungsi untuk mencegah seseorang untuk melakukan hal hal yang dilarang oleh syariat, dengan nasihat dan bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk mengontrol dirinya dalam setiap perbuatan.
2) Fungsi pemahaman yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu dengan keperluan pengembangan konseli. Maksudnya, membantu konseli untuk memahami pesan-pesan al quran dan as sunnah serta Al Hikmah (metode menghayati rahasia kebaikan dibalik peristiwa) secara mantap.
3) Fungsi perbaikan yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi konseli. Dalam hal ini membantu yaitu membantu konseli menyadari eksistensinya sebagai makhluk allah yang harus mengikuti ketentuan dan petunjuk allah, agar hidup bahagia artinya konseli diajak kembali menelusuri petunjuk dan ketentuan allah.
4) Fungsi pengembangan yaitu membantu konseli untuk mengembangkan keilmuan baik ilmu agama ataupun ilmu umum yang dimiliki, mengembangkan potensi baik yang dimiliki oleh konseli agar menjadi individu yang lebih baik. Semakin banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan agama yang dimiliki maka semakin kuat keimanan dan ketaatan seseorang kepada Allah SWT.[9]

2. Teknik Modelling

a. Pengertian Teknik Modelling

Teknik *modelling* adalah bagian dari terapi behaviour. yang mana teknik behaviour berfokus pada perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya. Behaviour memandang manusia sangat mekanistik, karena menganalogikan manusia seperti mesin. konsep mekanistik menjelaskan mengenai stimulus respons seolah-olah menyatakan bahwa manusia akan bergerak atau melakukan sesuatu apabila ada stimulasi.[10]

Definisi teknik behavior adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Behaviour menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adapif. Sehingga memberikan inspirasi bagi upaya-upaya pengubahan perilaku,termasuk di dalamnya melalui upaya konseling.[11]

Teori lain yang merupakan pengembangan dari teori behavioral adalah teori belajar dengan mencontoh *(observasional learning)* yang

[9] Zidayatul Fildza dan Ragwan Albaar, Bimbingan konseling islam dengan teknik modelling dalam mengatasi pola asuh otoriter orang tua, (jurnal bimbingan dan konseling islam, vol 01 Fakultas dakwah UIN sunan ampel surabaya, 2011)

[10] Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal 127.

[11] Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan konseling* , (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), hal. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan oleh bandura. Perilaku manusia dapat terjadi dengan mencontoh perilaku individu yang ada di lingkungannya. Perilaku individu terbentuk karena berinteraksi dengan lingkungannya.[12]

Istilah *modelling* berasal dari bahasa inggris yang artinya mencontoh, meniru, memperagakan, atau menteladani. Teknik ini konseli dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Dalam hal ini, konselor dapat bertindak sebagai model yang akan ditiru oleh konseli.[13]

Istilah *modeling* merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan. Maksudnya, pada proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.[14]

Inti dari belajar melalui observasi adalah *modelling*. Peniruan atau meniru sesungguhnya tidak tepat untuk mengganti kata modelling. Karena *modelling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model (orang lain). Tetapi modelling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkahlaku yang teramati,

---

[12] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial,* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal 48.

[13] Numora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 37.

[14] Singgih dan Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hal 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.[15]

Umumnya manusia belajar atau mempelajari adat dan kebiasaannya pada fase awal perkembangan hidupnya dari orang tua dan juga saudara-saudaranya. dalam Al-Qur'an metode *modelling* ini tampak dalam kisah Qabil yang mencoba mencontoh burung gagak dalam memperlakukan mayat saudaranya (Habil) dan juga menguburkannya setelah ia membunuhnya, sebagaimana firmannya dalam surat al maidah ayat 31 yang berbunyi :[16]

فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُرِيَهُۥ كَيْفَ يُوَٰرِى سَوْءَةَ أَخِيهِ ۚ قَالَ يَٰوَيْلَتَىٰٓ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَٰذَا ٱلْغُرَابِ فَأُوَٰرِىَ سَوْءَةَ أَخِى ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :

"*Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal." (Qs. Al-Maidah : 31)*

Dengan demikian Modelling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok,

[15] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang, UMM Press, 2011), hal 292.
[16] Musfir Bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Depok: Bahadur Press, 2005) hal 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

b. Tujuan Teknik Modelling

Tujuan penggunaan teknik *modeling* disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan konseli, diantaranya yaitu: untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif, agar konseli bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat *trial and error*, membantu konseli untuk merespon hal- hal yang baru, melaksanakan tekun respon- respon yang semula terhambat atau terhalang, dan mengatasi respon- respon yang tidak layak.[17]

Selain itu perilaku model yang digunakan tentunya untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk sebagaimana perilaku yang diharapkan. perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. [18]

Jadi dapat disimpulkan tujuan teknik modelling dapat merubah tingkah laku dengan mengamati model agar konseli memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.

---

[17]Lutfi Fauzan, "Teknik Modelling", http://lutfifauzan.wordpress.com/20 09/12/23/teknik-modeling, (diakses 20 Maret 2016)

[18] Faizah Noer Laela, Bimbingan Konseling Sosial, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Macam-Macam Teknik Modelling

Menurut bandura menyatakan bahwa jenis-jenis modeling berdasarkan perilaku ada empat yaitu :

1) *Modeling tingkah laku baru,* melalui taknik *modeling* ini orang dapat memperoleh tingkah laku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimulasi tinngkah laku model ditransformasi menjadi gambaran mental dan symbol verbal yang dapat diingat dikemudian hari. Ketrampilan kognitif simbolik ini membuat orang mentransformasi apa yang didapat menjadi tingkah laku baru.
2) *Modeling mengubah tingkah laku lama*, ada dua macam dampak *modeling* terhadap tingkah laku lama. Pertama tingkah laku model yang diterima secara sosial memperkuat respon yang sudah dimiliki. Kedua, tingkah laku model yang tidak diterima secara sosial dapat memperkuat atau memperlemah tingkah laku yang tidak diterima itu. Bila diberi suatu hadiah maka orang akan cenderung meniru tingkah laku itu, bila dihukum maka respon tingkah laku akan melemah.
3) *Modeling simbolik, modeling* yang berbentuk simbolik biasanya didapat dari model film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.
4) *Modeling kondisioning,modeling* ini banyak dipakai untuk mempelajari respon emosional. Pengamat mengobservasi model tingkah laku emosional yang mendapat penuatan. Muncul respon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional yang sama di dalam diri pengamat, dan respon itu ditujukan ke obyek yang ada didekatnya saat dia mengamati model itu, atau yang dianggap mempunyai hubungan dengan obyek yang menjadi sasaran emosional model yang diamati

d. Prinsip-Prinsip Teknik Modelling

Menurut Gantika Komalasari prinsip- prinsip modeling adalah sebagai berikut:

1) Belajar bisa memperoleh melalui pegalaman langsung maupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
2) Kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati den mencontoh tingkah laku model yang ada.
3) Reaksi- reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya.
4) Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
5) Status kehormatan sangat berarti.
6) Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontohkan tingkah laku model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Modeling dapat dilakukan dengan model symbol melalui film dan alat visual lainnya.
8) Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.
9) Prosedur modeling dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.[19]

e. Unsur Utama dalam Teknik Modelling

Menurut teori belajar sosial, perbuatan dilihat dengan menggunakan gambaran kognitif dari tindakan, secara terperinci dasar kognitif dalam proses belajar dapat diringkas dalam empat tahap berikut :

1. Perhatian *(attention)*

Subyek harus memperhatikan tingkah laku model untuk mempelajarinya, subyek member perhatian pada nilai, harga diri, sikap, dan lain-lain yang dimiliki model. Contohnya, seorang pemain music yang tidak percaya diri akan meniru tingkah laku pemain music terkenal. Akibatnya, ia tidak menunjukkan gayanya sendiri. Bandura & Walters (1963) dalam buku mereka, *Social Learning & Personality Development* menekankan bahwa hanya dengan memperhatikan orang lain, pembelajaran dapat dipelajari.

[19] Gantika Komalasari, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta : PT. Indeks, 2011) hal 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengingat *(retention)*

Subyek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam system ingatannya. Dengan cara ini, subyek dapat melakukan peristiwa itu kelak apabila diperlukan atau diinginkan. Kemampuan untuk menyimpan informasi juga merupakan bagian penting dari proses belajar.

3. Reproduksi gerak *(reproduction)*

Setelah mengetahui atau mempelajari suatu tingkah laku, subyek juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk tingkah laku. Contohnya, mengendarai mobil, bermain tenis. Jadi, setelah subyek memperhatikan model dan menyimpan informasi, saatnya untuk benar-benar melakukan perilaku yang diamatinya. Praktik lebih lanjut dari perilaku yang dipelajari mengarah pada kemajuan perbaikan dan keterampilan.

4. Motivasi

Motivasi juga penting dalam permodelan Albert Bandura karena merupakan penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu. Jadi, subyek harus termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan.[20]

[20] Adang Hambali, Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian (lanjutan) Studi atas Teori dan Tokoh psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka setia, 2013), Hal. 159-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengaruh teknik modeling

pengaruh dari penokohan atau modelling menurut bandura ada tiga hal yaitu :

1) Pengambilan respons atau keterampilan baru dan memperlihatkan dalam perilakunya setelah memadukan apa yang di peroleh dari pengamatannya dengan pola perilaku yang baru, contohnya : keterampilan baru dalam olahraga, dalam hubungan sosial, bahasa atau pada anak dengan penyimpangan perilaku yang tadinya tidak mau berbicara, kemudian mau lebih banyak berbicara.
2) Hilangnya respons takut setelah melihat tokoh (sebagai model) melakukan sesuatu yang si oleh pengamat menimbulkan perasaan takut namun pada tokoh yang dilihatnya tidak berakibat apa-apa atau akibatnya bahkan positif. contoh : tokoh yang bermain-main dengan ular dan ternyata ia tidak digigit.
3) Pengambilan suatu respons dari respons-respons yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberikan jalan untuk ditiru. melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau atau di pelajari dan ternyata tidak ada hambatan. contoh : remaja yang berbicara mengenai mode pakaian di televisi.[21]

[21] Singgih dan Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hal. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Langkah- langkah Modelling

Adapun prosedur melakukan teknik *modeling* diantaranya:

1) Meminta konseli untuk memperhatikan apa yang harus ia pelajari sebelum model didemonstrasikan.
2) Memilih model yang serupa dengan konseli dan memilih siapa yang bisa mendemonstrasikan tingkah laku yang menjadi tujuan dalam bentuk tiruan.
3) Menyajikan demonstrasi model tersebut dalam urutan skenario yang memperkecil stress bagi konseli. Konseli bisa terlibat dalam demonstrasi perilaku ini, meminta konseli menyimpulkan apa yang ia lihat setelah demonstrasi tersebut, dan adegan yang dilakukan bisa jadi lebih dari satu.[22]

Langkah-langkah atau prosedur teknik modelling menurut gantika komalasari sebagai berikut :

1) Menetapkan bentuk penokohan (*live model*, *symbolic model*, *multiple model*).
2) Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya yang memiliki kesamaan seperti: usia, status ekonomi, dan penampilan fisik.

[22] Ayu Sri Juniariasih, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 Smk Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng", Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
5) Kombinasikan konseling dengan aturan, instruksi, behavior rehearsal dan penguatan.
6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah.
7) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila ridak, maka buat perencanaan pemberian penguatan utuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
8) Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.
9) Scenario modeling harus dibuat realistic.
10) Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli.

Teknik *modeling* ini relevan untuk diterapkan pada konseli yang mengalami gangguan-gangguan reaksi emosional atau pengendalian diri, penderita ketergantungan, kecanduan obat-obatan atau alkohol, kurang penyesuai diri dengan lingkungan, keterampilan wawancara pekerjaan, ketegasan, dan juga mengatasi berbagai kecemasan dan rasa takut seperti phobia, kecemasan dengan serangan-serangan panik, dan obsesif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompulsif. Teknik ini sesuai diterapkan pada konseli yang mempunyai kesulitan untuk belajar tanpa contoh, sehingga dia memerlukan contoh atau model perilaku secara konkret untuk dilihat ataupun diamati sebagai pembelajaran pembentukan tingkah laku konseli.[23]

3. *Online shop Addict* (Kecanduan Belanja Online)

a. Pengertian *Online shop*

Online shop adalah berbelanja digital yang hanya bisa digunakankan ketika perangkat terhubung dengan jaringan internet memungkinkan penggunanya untuk dapat berhubungan dengan toko-toko yang menjual berbagai kebutuhan mulai dari pakaian, sepatu, tas, buku, peralatan elektronik, perlatan rumah tangga dan segala macam kebutuhan manusia dapat dengan mudah di temukan melalui situs situs belanja yang ada pada internet.[24]

Saat ini sudah sangat populer berjualan di media internet atau *online shopping*. Pengertian *online shopping* sendiri adalah sebuah media yang memungkinkan *customer* (pelanggan) membeli barang atau jasa secara langsung dari *seller* (penjual) dengan media internet menggunakan *web browser*.[25] Konsep *online shop* tentunya seperti halnya pembelian

[23] Singgih dan Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hal. 222.

[24] Haning Dwi Pratiwi, "Online Shop Sebagai Cara Belanja Mahasiswa UNNES" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013), Hal 6.

[25] Anang Tri Nugroho, *sukses bisnis toko online*, (jakarta : PT Gramedia Pustaka utama, 2010) hal 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung yaitu ada penjual dan pembeli. Adapun Penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1) Penjual

Seorang penjual membutuhkan *web,blog dan media sosial* untuk memajang produknya. Dengan memaparkan rincian produk serta harga yang jelas sehingga memudahkan konsumen dalam berbelanja. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penjual adalah desain dari web, blog dan media sosial yang digunakan. Desain sangat berpengaruh karena pembeli cenderung menilai sesuatu dari hal yang terlihat terlebih dahulu. Selain itu penjual perlu bekerjasama dengan jasa pengiriman untuk memudahkan pendistribusian produk. Pengiriman yang mengecewakan akan membuat pembeli enggan belanja lagi. Seorang penjual bisa menjual produk sendiri atau bekerjasama dengan produsen, *supplier* dan distributor.

2) Pembeli

Untuk pembelian *online* biasanya kita mengikuti tata cara yang telah ditetapkan penjual. Secara garis besar pembelian *online* dimulai dari pembeli memilih barang atau jasa yang diinginkan. Kemudian pembeli menghubungi penjual untuk memastikan ketersediaan barang melalui kontak yang telah disediakan di *web, blog dan media sosial online shop* tersebut. Setelah *deal*(setuju) maka pembeli akan melakukan pembayaran. Apabila pembayaran telah dikonfirmasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjual mengirimkan barang yang dibeli melalui jasa pengiriman yang telah disepakati.[26] pengirimannnya bisa melalui jasa pengiriman yang pembayarannya melalui transfer bank atau bertemu dengan penjual secara langsung yaitu *COD (cash on delivery)* jika dirasa cocok maka dilakukan transaksi pembayaran secara langsung pula.

Di Indonesia dapat di temui situs-situs online shop yang terkenal diantaranya yaitu OLX, Lazada, Toko Pedia, Elevenia, matahari, dan blibli. tidak hanya dari situs yang terkenal saja saat ini *online shop* banyak diantaranya melalui media sosial *facebook, twitter, blackberry massanger atau bbm, path, dan instagram*. hanya melalui dunia maya pelanggan bisa langsung membeli dengan berbagai macam barang yang ditawarkan.

b. Pengertian Kecanduan /Addict

Kecanduan berasal dari kata candu yang artinya sesuatu yang membuat seseorang ingin melakukannya secara terus menerus. Istilah kecanduan awalnya digunakan terutama mengacu pada penggunaan obat-obatan dan alkohol. Dalam beberapa tahun terakhir, istilah tersebut meluas sehingga orang secara umum menyebut kecanduan pada perilaku merokok, makan, berbelanja, permainan internet, dan lain-lain.

[26] Khilmiatun Nisa'i, "kepercayaan konsumen dan upaya membangun kepercayaan konsumen pada pembelian produk syar'i secara online" (Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2016), Hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sarafino kecanduan sebagai kondisi yang dihasilkan dengan mengkonsumsi zat alami atau zat sintesis yang berulang sehingga orang menjadi tergantung secara fisik atau secara psikologis. Ketergantungan psikologis berkembang melalui proses belajar dengan penggunaan yang berulang-ulang. Ketergantungan secara psikologis adalah keadaan individu yang merasa terdorong menggunakan sesuatu untuk mendapatkan efek menyenangkan yang dihasilkannya.

Para pakar psikologi dan masyarakat sekarang ini memaksudkan kecanduan sebagai ketergantungan psikologis yang abnormal pada beberapa hal berikut ini misalnya judi, makanan, seks,pornografi, komputer, internet, kerja, olahraga, idola, TV atau video non-pornografi tertentu, obsesi spiritual, melukai diri, dan belanja.[27]

Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak mampu lepas dari keadaan itu, individu kurang mampu mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan tertentu yang disenangi. Seseorang yang kecanduan merasa terhukum apabila tak memenuhi hasrat kebiasaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka kecanduan dapat di artikan sebagai suatu kondisi dimana individu merasakan ketergantungan

[27] Trecy Whitny Santoso, *"perilaku kecanduan permainan internet dan faktor penyebabnya pada siswa kelas viii di smp negeri 1 jatisrono kabupaten wonogiri (studi kasus pada siswa kelas viii di smp negeri 1 jatisrono kabupaten wonogiri)"*(Skripsi, FIP Universitas Negeri Semarang, 2013), Hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap suatu hal yang disenangi pada berbagai kesempatan yang ada akibat kurangnya kontrol terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat dan kebiasaannya.

c. Faktor penyebab seseorang kecanduan belanja

Belanja sebagai sebuah gambaran bahwasannya seseorang memiliki perilaku konsumtif. Keinginan belanja seringkali mendorong seseorang untuk membeli barang yang sesungguhnya tidak dibutuhkan namun hanya keinginan untuk meniru orang lai atau lingkungan sekitarnya. Alasan seseorang memiliki gaya hidup berbelanja yaitu :

1) Gaya hidup mewah

Seseorang yang memiliki emosi yang diaplikasikan berupa kebutuhan yang tidak terpenuhi atau merasa kurang percaya diri dan tidak dapat berpikir positif tentang dirinya sendiri pastilah beranggapan bahwa belanja bisa membuat dirinya lebih baik.

2) Pengaruh trend

Saat ini banyak sekali seseorang yang mengikuti trend yang sedang marak di masyarakat. Kecenderungan untuk memiliki barang-barang baru merupakan ciri khas seseorang di masa kini. Kebanyakan seseorang membeli barang-barang yang sedang *booming* bukan karena sebagai kebutuhan.

3) Iklan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iklan mempengaruhi seseorang sehingga seseorang terbujuk untuk membelinya. Seperti iklan kartu kredit, diskon, dan produk-produk yang dapat di cicil pembayarannya dapat membuat konsumen tertarik dan tidak berpikir panjang akan dampaknya di masa yang akan datang.

4) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian, identitas serta gaya hidup seseorang. Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Memiliki teman yang hobi berbelanja dapat menimbulkan rasa ingin meniru dan memiliki apa yang dimiliki juga oleh teman.[28]

d. Ciri-ciri *online shop addict* (kecanduan belanja online)

Beberapa tanda yang dapat dilihat ataupun diamati apabila seseorang memiliki gejala kecanduan belanja atau tidak yaitu :

1) Belanja membuat seseorang sangat bergairah tapi kemudian mendatangkan perasaan bersalah, gelisah, atau depresi.
2) Seseorang merasa di desak untuk membeli esuatu yang tidak di butuhkan atau tidak dapat dimanfaatkannya.

[28] Rifa Dwi Styaning Anugrahati, "*Gaya Hidup Shopaholic Sebagai Bentuk Perilaku Konsumtif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta"* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Banyak barang yang telah di beli namun tidak dipakai atau dimanfaatkan, bahkan lebel harga masih tergantung pada barang itu.
4) Orang tersebut berbohong atau menyembunyikan belanjaannya.
5) Belanja mengganggu pekerjaan atau merusak hubungannya dengan keluarga dan teman-teman.[29]

Berdasarkan liputan 6.com berikut 5 tanda seseorang telah kecanduan belanja online yaitu :

1) Merasa tidak puas

Saat barang yang di pesan datang, anda seharusnya senang dan puas. sebaliknya, jika anda merasa kurang puas dan harus membeli barang lain yang sejenis, itu merupakan salah satu tanda kecanduan belanja online.

2) Sering Mengecek situs belanja

Mengecek situs belanja biasanya dilakukan di waktu luang atau saat sedang membutuhkan suatu barang tertentu. tapi, jika kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari rutinitas harian maka hal tersebut merupakan salah satu tanda pecandu belanja online. ada saja alasan seseorang mengecek situs belanja, mulai dari produk baru hingga yang berdiskon.

3) Membeli barang yang sama dua kali

[29]Alodokter,http://www.alodokter.com/kecanduan-belanja-bisa-tergolong-sebagai-gangguan-kesehatan-mental//, kecanduan belanja bisa tergolong sebagai gangguan kesehatan mental, (diakses tanggal 19 Mei 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Frekuensi pembelian barang secara online yang terlalu sering dapat membuat anda lupa mengenai apa saja yang telah dimiliki. tak jarang, seseorang tersebut akhirnya membeli barang yang sama dua kali secara on line.itu karena orang tersebut sering membeli barang padahal tidak membutuhkannya.

4) Menerima banyak iklan melalui e-mail

Bagi seseorang yang terlalu sering belanja online berbagai promosi barang akan membanjiri e-mail orang tersebut. tak jarang, iklan promosi tersebut datang langsung ketenpat pekerjaan.

5) Menggunakan waktu kerja

Demi Mengakses situs belanja, seseorang tak ragu menggunakan waktu kerja dan mengabaikan tugas di tempt pekerjaan. [30]

Dalam artikel lain ciri-ciri seseorang kecanduan belanja yaitu :

1) Belanja tanpa rancana. Maksudya, mudah tegoda untuk membeli barang yang sebenarnya tidak di perlukan.
2) Merasa gembira saat belanja. Kegembiraan ini bisa menyebabkan rasa adiktif dan perilaku tersebut secara psikologis sudah memasuki kategori gangguan psikis.

[30]Siska amelie f, deil,http://m.liputan6.com/bisnis/read/2088399/5-tanda-seseorang-kecanduan-belanja-online//, 5 tanda seseorang kecanduan belanja online, (diakses tanggal 18 Mei 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Belanja ketika stress. Belanja secara kompulsif biasanya di dorong oleh hal-hal emosional. Misalnya merasa kesepian, stress, merasa tidak punya kendali, atau kurang kepercayaan diri.
4) Membeli barang yang sama dua kali. Maksudnya, seseorang tersebut sebenarnya tidak terlalu membutuhkan barang tersebut. Frekuensi pembelian barang secara online yang terlalu sering dapat membuat lupa mengenai apa saja yang telah dimiliki.
5) Merasa cemas. Kondisi dimana penderita merasakan gelisah dan cemas hanya karena sudah beberapa hari tidak berbelanja atau beberapa hari tidak mendapatkan barang yang ingin dibeli.
6) Menyembunyikan bukti. Menyembunyikan hasil belanjaan dari orang lain maupun orang terdekat atau terburu-buru menutup situs belanja online saat seseorang mendekat. Hal ini merupkan perubahan tingkah laku yang mana seseorang menjadi menghabiskan uangnya yang sebaiknya bisa untuk di tabung.
7) Sering merasa tidak puas. Saat barang yang di pesan datang atau saat barang yang di beli sudah di tangan seharusnya merasa senang dan puas. Namun sebaliknya, yaitu merasa kurang puas dan harus membeli barang lain yang sejenis.
8) Setelah belanja ada rasa bersalah. Perasaan bersalah ini tidak hanya muncul setelah membeli barang yang mahal tetapi juga tergoda memeli sesuatu yang sedang diskon. Seseorang akan muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan yang harusnya membeli lagi karena barang yang kemarin di belinya tisak sesuai harga maupun merasa tidak umum baginya.

9) Sering mengecek situs belanja karena seringnya menerima banyak iklan melalui e-mail. Hal ini memaksa seseorang yang pecandu belanja untuk selalu menambah kegiatan bahkan rutinitasnya mengecek situs belanja setiap saat. Padahal sewajarnya mengecek situs belanja harusnya ketika waktu luang atau saat sedang membutuhkan suatu barang tertentu saja.

10) Menggunakan waktu kerja. Demi mengakses situs belanja, kebiasaan untuk mengakses situs belanja sudah tidak ragu-ragu lagi untuk di lakukan sehingga mengabaikan tugas kerja. [31]

Seseorang memilih belanja online untuk mendapatkan beberapa kepuasan belanja barang dan tampak menjadi lebih keren di hadapan orang-orang karena telah belanja secara secara online. Adapun tekanan-tekanan psikologis lain yang dapat menyebabkan kecanduan belanja online seperti :

a) Tekanan batin karena hubungan yang gagal atau ada masalah dalam keluarga
b) untuk menghilangkan kesepian dan depresi
c) keinginan untuk di terima dalam suatu kelompok sosial masyarakat

[31]Terapi EFT, http://www.terapieft.com/?46,kecanduan-belanja, kecanduan belanja, (diakses tanggal 20 Mei 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) untuk meringankan perasaan kecewa, marah atau takut

e) rasa gengsi yang berlebihan.[32]

e. Tips dalam berbelanja *Online*

Jutaan penduduk diseluruh dunia sedang menikmati asyiknya berbelanja melalui internet. Pembelanja *online (cyber-shoppers)* yang bijaksana akan selalu berhati-hati seperti ketika berbelanja. Untuk meminimalisir resiko berbelanja online, sebaiknya perhatikanlah beberapa kiat-kiat penting ini:

1. Layanan otentikasi identitas pemegang kartu. Dalam rangka meningkatkan keamanan belanja *online*, perusahaan kartu kredit kini menyediakan layanan otentikasi identitas pemegang kartu melalui penerbit kartu. Layanan ini memungkinkan anda menggunakan sandi rahasia pribadi, sehingga anda semakin yakin bahwa hanya anda yang dapat menggunakan kartu pribadi untuk belanja *online.* Anda akan yakin dengan keamanan transaksi dan keaslian *merchant online* itu.
2. Gunakan *browser* aman untuk menavigasi internet. Untuk mengetahui apakah suatu *browser* aman, periksa apakah ada hurus S setelah http dihalaman situs URL. Dengan *browser* seperti *Netscape Navigator dan Microsoft Explorer,* informasi yang anda kirimkan

[32] Jawara posting, http://jawarapost.blogspot.co.id/2013/07/apakah-anda-termasuk-kecanduan-belanja.html?m=1//, apakah anda termasuk kecanduan belanja, (diakses tanggal 19 Mei 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika berbelanja melaui internet tidak dapat diakses oleh pihak ketiga.

3. Rahasiakan kata sandi anda. Beberapa toko *online* meminta anda untuk mendaftarkan nama pengguna dan kata sandi sebelum berbelanja. Jangan berikan sandi rahasia akses internet anda maupun sandi tambahan yang terbitkan bank untuk otentikasi identitas pemegang kartu kepada siapapun. Jangan pernah beritahukan sandi rahasia anda kepada pihak lain dan jangan gunakan kata sandi yang mudah ditebak, misalnya nomor telepon atau tanggal lahir. Gunakan kombinasi nomor huruf sedikitnya enam karakter dan ubahlah secara teratur.
4. Gunakan internet untuk membandingkan antar toko sebelum berbelanja *online.* Bandingkan produk dan harga sebelum anda membeli. Klik berbagai situs untuk mencari harga dan merk yang paling cocok dengan keinginan anda. Semakin banyak anda mengakses ulasan produk dan informasi *online* lainnya, semakin banyak pengetahuan yang anda peroleh dan semakin kuat dasar keputusan yang akan anda buat.
5. Lindungi detail kartu anda. Berikan detail kartu anda hanya jika hendak melakukan pembelian, jangan berikan untuk alasan lain. Jangan pernah memberikan informasi pembayaran melalui *e-mail* karena jalur *e-mail* tidak cukup aman dan bisa disusupi *hacker.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Periksa aturan pengiriman dan pengembalian barang. Apabila menghitung biaya total suatu pembelian, masukkan juga biaya pengiriman dan biaya transaksi. Jika anda bertransaksi dengan *merchant* dari Negara lain, mungkin berlaku juga beberapa pajak dan biaya internasional. Sebelum membeli periksa situs *merchant* untuk mengetahui jenis-jenis biaya yang dikenakan atas pembelian.
7. Simpan catatan transaksi. Simpan catatan transaksi anda, mungkin anda perlu mengembalikan atau mengajukan complain atas pesanan anda. Dukung transaksi anda dengan mencetak konfirmasi pemesanan *online.* Catatan ini sama halnya dengan struk pembelian di toko konvensional.
8. Kenali perusahaan *online* lebih baik. Semakin baik anda mengenal suatu *merchant,*semakin yakin anda untuk brbelanja disitusnya. Hal ini sama saja mempelajari suatu perusahaan dengan mempelajari fisik dan catalog.
9. Pastikan *merchant online* menerapkan standar kemandirian industry. Tanda kunci dan gembok menunjukkan bahwa *merchant online* menggunakan SSL *(secure socket layer* atau lapisan soket aman) yang menjamin keamanan komunikasi anda.
10. Cari informasi mengenai pernyataan privasi. Pahami kebijakan privasi yang dikeluarkan oleh *merchant online* dan penjelasan tentang perlindungan data anda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Pastikan transaksi *online* anda legal.[33]

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari beberapa skripsi yang telah diamati maka penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Judul : "Bimbingan dan konseling Islam dengan Teknik Modeling melalui Sikap Peduli dalam mengatasi Perilaku Agresif Anak diDesa Ketegan Tanggulangin- Sidoarjo"

   Oleh : Yuli Agustin (2015)

   NIM : B03211036

   Prodi : Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Isi : Penelitian ini mengangkat permasalahan seorang anak yang memiliki perilaku agresif dengan melalui sikap peduli yang berfokus pada dua yaitu perubahan pikiran dan perubahan tingkah laku. Sebagaimana yang bertindak sebagai model yaitu konselor Itu sendiri. Persamaanya terletak pada pendekatan, jenis penelitian, dan teknik konseling yang digunakan yaitu teknik modelling. Perbedaanya terletak pada subjek yang di teliti dan kasus yang diangkat.

[33] Andi Anggara Purnama, *Tips Belanja Hemat dengan Kartu Kredit* (Jogjakarta: FlashBook, 2010), Hal.125-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Judul : Online Shop sebagai cara belanja di kalangan Mahasiswa Unnes”

Oleh : Haning Dwi Pratiwi (2013)

NIM : 3401409050

Prodi : Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu SosialUniversitas Negeri Semarang.

Isi : Penelitian ini mendiskripsikan fenomena online shop dikalangan mahasiswa Unnes. Dalam skripsi ini peneliti mendiskripsikan dan membahas faktor yang mendorong mahasiswa Unnes memilih cara belanja dengan menggunakan online shop. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Pembahasan yang dituju yaitu sama-sama mengenai online shop (belanja online). Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa unnes yang diambil 4 fakultas diambil 1 orang per-jurusan sebagai narasumber. Perbedaannya terletak pada penelitian ini menguji mengenai faktor pendorong mereka untuk berbelanja online. Karena, berbelanja online sebagai alternatif lain dalam berbelanja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id